

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI SDN 27
DUSUN TUO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

YULIA

2013/1300549

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

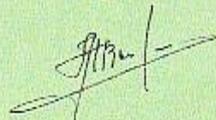
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SDN 27 DUSUN TUO
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Yulia
NIM/BP : 1300549/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2017

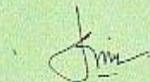
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



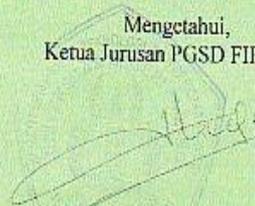
Dra. Zuraida M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Dra. Tin Indrawati M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

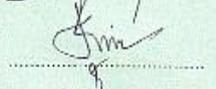
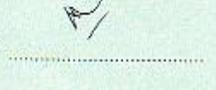
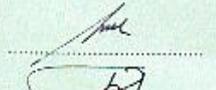
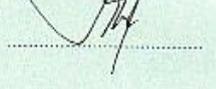
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim penguji
Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD NEGERI 27
DUSUN TUO KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Yulia
NIM / TM : 1300549/2013
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2017

	Nama	Tim Penguji,	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuraida.M.Pd	1.	
2. Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati.M.Pd	2.	
3. Anggota	: Dra. Zuryanty.M.Pd	3.	
4. Anggota	: Drs. Nasrul.M.Pd	4.	
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni.M.Pd	5.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

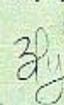
Nama : Yulia
NIM / TM : 1300549/2013
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV Di SD Negeri 27 Dusun Tuo Kabupaten Tanah Datar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 26 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Yulia
NIM. 1300549

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjajalah
dengan sungguh-sungguh urusan yang lain". (QS Alam Nasyrah : 6-7)

Yaa Allah... Akhirnya perjalanan panjang dan berliku berakhir sudah di PGSD
FIP UNP. Selama 8 semester hamba berjuang untuk mencapai ridhoMu untuk
menyelesaikan semua ini.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'Alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan
Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau
jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar
dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah
awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih,
menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku utukmu.
Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Bapak dan Mama tercinta, yang
tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat
dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat
menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.. Bapak... Mama... terimalah
bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua
pengorbananmu.. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan
segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga
segalanya.. Maafkan anakmu Bapak... Mama... masih saja menyusahkanmu...

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya
tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau
tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,,
mendidikku,, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan

setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari
panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Bapak (SAHARUDIN),,,Mama (RAMINIS)...Terimakasih....

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang
kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih 'insyallah atas dukungan
doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada 3 Saudara ku:
Kepada kakak ku (Mulyanis) dan 2 adik ku (Fauzan dan Afdal) Makasih ya buat
segala motivasi, dukungan dan doa

Miss u My family ☺

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang selalu mengisi hari-hariku (Pandra Breho). Terimakasih
yang selalu menemaniku untuk berjuang dari awal hingga ke titik puncak ini..

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan
bantuan Tuhan dan orang lain. "Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah
selain bersama sahabat-sahabat terbaik". Terimakasih kuucapkan Kepada
Sahabat-sahabatku (Vhony Gusti, Dyana Aprilia Nata, Melda Afrita, Monica
Silvani Putri, Adik Fitria Nilis, Syafrina, Lili Sriwahyuni, Dini Rani dan Teman-
teman 13 BKT 08).

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar,
untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi
ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan
berdoa untuk menggapainya.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan
kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala
kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan
meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

By Yulia

ABSTRAK

Yulia. 2013. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang masih berpusat kepada guru. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa pun menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo.

Jenis Penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas sebanyak 30 siswa. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 soal yang telah diuji cobakan. Data awal penelitian menggunakan nilai *Pre-test* yang menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 68,61, sedangkan kelas kontrol sebesar 67,98.

Data dianalisis menggunakan uji t. Dengan melakukan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,71, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hasil *Post-test* menunjukkan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD Negeri 27 Dusun Tuo”**.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang(UNP).

Dalam Penelitian Kuantitatif ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Bapak Nasrul, M.Pd dan Ibu Dra Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

5. Ibu Aidayati, S.Pd dan Ibu Asmarita, S.Pd,SD selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
6. Ayahanda Saharudin yang selalu memberikan kepercayaan dan menyediakan apapun yang dibutuhkan hingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Ibunda Raminis selalu memberikan semangat, selalu mendo'akan dan menjadi motivasi hidup untuk melakukan yang terbaik. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan semua perhatiannya.
7. Rekan-rekan seksi 13 BKT 08 Bukittinggi, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

Yulia

1300549/2013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Model Pembelajaran	9
2. <i>Problem Based Learning</i>	10
3. Hasil Belajar	19
4. Pendidikan Kewarganegaraan	20
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Instrumen Dan Pengembangannya.....	33
D. Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Prosedur Pembelajaran Berbasis Masalah	15
Tabel 2.2 Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	16
Tabel 2.3 Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> Dalam Penelitian	17
Tabel 3.1 Analisis Kelompok Dengan Desain Penelitian Non-Equivalen	28
Tabel 3.2 Populasi Sd Negeri 27 Dusun Tuo	30
Tabel 3.3 Sampel Sd Negeri 27 Dusun Tuo	32
Tabel 3.4 Kriteria Indeks Validitas Item Atau Butir Soal	35
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Reliabilitas Tes	36
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	37
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	38
Tabel 4.1 Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen Dan Kontrol	48
Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku, Dan Varians <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Sampel	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kedua Kelas Sampel	51
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kedua Kelas Sampel	52
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama siswa kelas IV A	72
2. Daftar Nama Siswa Kelas IV B	73
3. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	74
4. Kisi-kisi soal materi globalisasi	75
5. Soal uji coba	79
6. Daftar nilai uji coba soal	90
7. Distribusi jawaban tes uji coba	91
8. Uji validitas soal uji coba	92
9. Uji reliabilitas soal uji coba	93
10. Indeks kesukaran soal uji coba	94
11. Daya beda soal uji coba	95
12. Hasil analisis soal uji coba	96
13. Uraian materi globalisasi	97
14. Rpp Kelas Eksperimen Pertemuan I	103
15. Rpp kelas kontrol pertemuan I	118
16. Rpp kelas eksperimen pertemuan II	133
17. Rpp Kelas Kontrol Pertemuan II	149
18. Kisi-kisi soal tes materi globalisasi	165
19. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> kelas sampel	169

20. Daftar nilai <i>Pre-test</i> kelas eksperimen	177
21. Daftar nilai <i>Pre-test</i> kelas kontrol	178
22. Daftar nilai <i>Post-test</i> kelas eksperimen	179
23. Daftar nilai <i>Post-test</i> kelas kontrol	180
24. Uji normalitas <i>pre-test</i> kelas eksperimen	181
25. Uji normalitas <i>pre-test</i> kelas kontrol	182
26. Uji normalitas <i>post-test</i> kelas eksperimen	183
27. Uji Normalitas <i>post-test</i> kelas kontrol	184
28. Uji homogenitas <i>pre-test</i> kelas sampel	185
29. Uji homogenitas <i>post-test</i> kelas sampel	186
30. Uji hipotesis	187
31. Dokumentasi	189
32. Surat-surat Penelitian	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah. Siswa diharapkan dapat menemukan konsep melalui masalah yang diberikan yaitu dengan cara menemukan solusi yang tepat terhadap masalah tersebut.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dimulai pada permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta melibatkan siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Sebagaimana menurut Nurhadi, dkk (dalam Taufik, 2011: 367) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Didukung pendapat Taufik (2011: 367) mengatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik

untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari.”

Masalah ini digunakan sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mengetahui konsep dari materi yang dipelajari. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:298) “Model PBL menjadikan masalah sehari-hari sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal.”

Dalam *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, memberi fasilitas, memberikan dorongan yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Model ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara kritis tapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis masalah (Taufik, 2011: 368), yaitu “1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.”

Model *problem based learning* memiliki beberapa keunggulan. Menurut Wina (dalam Taufik, 2011: 370) menjelaskan keunggulan, *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup untuk lebih memahami isi pembelajaran, 2) dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, 4) membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5)

membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 6) memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 8) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal berakhir.

Menurut Febriyani (2013) dalam penelitiannya, menunjukkan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PKn materi globalisasi dikelas IV SDN I Dagan. Model *Problem Based Learning* juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan keterampilan berfikir lebih tinggi.

Menurut Rusmono (2012: 74), mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian yang menegharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Model ini juga dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan persoalan yang ada disekitarnya yang bisa dijadikan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan memikirkan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya. Dengan demikian akan melatih

siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan persoalan yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih menguasai materi dan diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan Bruner (dalam Trianto, 2011: 91) bahwa “jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuannya yang menyertainya, maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.” Pembelajaran yang berpusat pada siswa harus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai dan norma yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD pada umumnya masih berlangsung secara konvensional dengan mengandalkan metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan cenderung kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Dengan hanya mendengarkan ceramah dan sesekali mencatat apa yang dikatakan guru akan membuat siswa jenuh. Jika siswa merasa jenuh maka

tujuan pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan baik dan juga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan seperti itu masih ditemukan pada pembelajaran PKn di SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar pada hari senin, 10 Oktober 2016 pembelajaran PKn yang dilaksanakan secara klasikal. Guru hanya berceramah dihadapan siswa dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, serta sesekali menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal tersebut belum bisa mengaktifkan siswa secara optimal karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan juga hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang kurang maksimal. Sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo batusangkar belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa kelas IV A SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar pada mata pelajaran PKN adalah 6,61, dan rata-rata nilai siswa kelas IV B adalah 67,98 sedangkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 75.

Hal inilah yang menyebabkan perlunya inovasi dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat

pada siswa dan diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di kelas IV SDN 27 Dusu Tuo yang belum Optimal.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
4. Guru belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena masalah yang ditemukan terlalu luas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: melihat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 27 dusun tuo batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar?”.

E. Asumsi Penelitian

Adanya perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa di kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam merancang suatu program pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran PKn di SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teori, antara lain:

1. Model Pembelajaran

Dalam mengajar pendidik atau guru perlu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2010: 133) mengatakan “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2010: 51) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengelola kelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks yang diajarkan karena tidak semua model cocok diterapkan dalam setiap materi.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Tidak seperti model pembelajaran lain yang berpusat pada guru (*teacher centered*), model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga model pembelajaran ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajarinya.

Sejalan dengan itu, Nurhadi, dkk (dalam Taufik, 2011: 367) Menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara

berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014: 295) menjelaskan *Problem Based Learning* merupakan “model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Sedangkan menurut Ramayulis (dalam Istarani, 2012: 32) mengatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi masalah”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu

memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Kelebihan dari model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Trianto (dalam Taufik, 2011: 369) menjelaskan kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu: “1) realistik dengan kehidupan peserta didik, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) memupuk sifat *inquiry* peserta didik, 4) retensi konsep jadi kuat, dan 5) memupuk kemampuan *Problem Solving*”. Sedangkan menurut Wina (dalam Taufik, 2011: 370) menjelaskan keunggulan model *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup untuk lebih memahami isi pembelajaran, 2) dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, 4) membantu peserta didik mentranfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 6) memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 8) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan

pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Disamping memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki karakteristik.

c. Karakteristik model *Problem Based Learning*

Menurut Tan (dalam Amir, 2010: 22) menyatakan bahwa:

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, b) Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*), c) Masalah yang biasanya menuntut perspektif majemuk, d) Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran diranah pembelajaran yang terpadu, e) Sangat mengutamakan belajar mandiri, f) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, g) Pembelajaran *kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif*.

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto, 2011: 93)

Karakteristik model *Problem Based Learning* adalah:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang bermakna untuk siswa,
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin masalah yang

akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran, 3) Penyelidikan autentik mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata, 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya siswa menghasilkan produk tertentu atau hasil karya siswa, 5) Kolaborasi siswa saling bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa maupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui atau apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Disamping memiliki karakteristik, model *Problem Based Learning* juga harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu.

d. Langkah-langkah Problem Based Learning

Menurut Amir (2010: 24-26) menyatakan ada tujuh langkah dalam *Problem Based Learning*, yaitu:

a) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, b) Merumuskan masalah, c) Menganalisis masalah, d) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, e) Memformulasikan tujuan pembelajaran, f) Mencari informasi tambahan dari sumber lain (di luar diskusi kelompok), g) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.”

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2011: 98) dijelaskan bahwa pada model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 (lima) langkah utama, yaitu dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Prosedur Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Trianto (2011: 98)

Langkah-Langkah	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistik yang dibutuhkan, Mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan secara individual atau pun kelompok	Guru Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

(Sumber: Ibrahim, dkk, 2000: 10)

Sedangkan menurut Kunandar (2010: 358) ada 5 (lima)

tahapan dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* :

Tabel 2.2. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Fase	Perilaku Guru
Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

(Sumber: Kunandar, 2010: 358)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dalam penelitian ini, peneliti mengacu terhadap langkah-langkah *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Trianto.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.3. Langkah-Langkah *Problem Based Learning* dalam Penelitian

Langkah-Langkah	Kegiatan Guru
Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan masalah b. Guru memotivasi siswa pada masalah
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, beranggotakan 4-5 siswa b. Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah c. Guru membimbing siswa untuk memecahkan masalah
Membimbing penyelidikan secara mandiri atau Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing siswa untuk bertukar pendapat dalam penyelidikan b. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok b. Guru menjadi fasilitator ketika persentasi berlangsung c. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari b. Guru memberikan evaluasi

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa secara berkelompok dapat melakukan penyelidikan dan melakukan

analisis terhadap masalah yang dihadapi. Dalam kelompok dilakukan curah pendapat untuk memecahkan masalah. Siswa memberikan pendapatnya serta antar siswa saling berdiskusi atau berpendapat.

e. Manfaat model Problem Based learning

Menurut Smith (dalam Amir, 2010: 27-29) menjelaskan manfaat model *Problem Based Learning* antara lain:

1) siswa menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, 2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, 3) mendorong untuk berfikir, 4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, 5) membangun kecakapan belajar, dan 6) memotivasi belajar. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* maka model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn). Dengan penerapan model *Problem Based Learning* ini diharapkan siswa akan memperoleh manfaat-manfaat seperti yang sudah dikemukakan diatas.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2013: 45) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2013: 46) “hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan baru yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Adapun jenis-jenis hasil belajar menurut Purwanto (2013 :

54) antara lain:

a) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Dalam kemampuan kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. b) hasil belajar afektif meliputi level, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. c) hasil belajar psikomotorik terdiri dari level, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, jenis hasil belajar dapat dibedakan atas tiga yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik.

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-

penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Zamroni (dalam Hamidi, dkk, 2010: 77) Pendidikan Kewarganegaraan adalah “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas penanaman kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.”

Menurut Hidayat, dkk (2010 :) menjelaskan “pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara indonesia yang kritis, aktif, demokratis, dan beradab untuk menjadi bagian warga dunia”. Sedangkan menurut Susanto (2013: 225) menjelaskan bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi siswa agar menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan sesuai dengan cita-cita bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Hidayat, dkk (2010: 9-10) menjelaskan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokrasi, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadilan, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan demikian kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil, cerdas, bersikap baik, dan mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Sedangkan menurut Hamidi (2010: 80) menjelaskan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah

a) membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat yang baik ditingkat daerah, nasional, dan global, b) menjadikan warga yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis, c) menghasilkan peserta didik berpikir komprehensif, analitis, kritis, dan bertindak demokratis, d) mengembangkan kultur demokrasi yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan melakukan dialog, negosiasi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik masyarakat, dan e) mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan berbagai persoalan aktual kewarganegaraan yang terus beragam dewasa ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang bertanggung jawab, warga negara yang

demokrasi dan warga negara yang menjaga rasa persatuan dan kesatuan antar bangsa.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Winataputra (2011:1.17) menjelaskan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek- aspek yaitu: 1) persatuan dan kesatuan; 2) norma, hukum, dan peraturan; 3) ham; 4) kebutuhan warga negara; 5) konstitusi negara; 6) kekuasaan dan politik; 7) pancasila; dan 8) globalisasi.

Sedangkan menurut Hidayat (2010: 10) menjelaskan ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yaitu

1) Pendahuluan, 2) Identitas nasional dan Globalisasi, 3) Demokrasi, teori dan praktik, 4) Konstitusi dan tata perundang-undangan indonesia, 5) Negara, agama, dan warga negara, 6) Hak asasi manusia, 7) Otonomi daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, 8) Tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good governance*) dan 9) Masyarakat madani (*civil society*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn yaitu Persatuan dan Kesatuan bangsa, Norma, hukum dan peraturan, Demokrasi, Hak asasi manusia, Kebutuhan warga negara, Konstitusi negara, Masyarakat madani, Kekuasaan dan politik, Pancasila, dan Globalisasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Febriyani tahun 2013 dengan judul “Keefektifan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dagan materi Globalisasi.” Menunjukkan model PBL efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PKn materi Globalisasi IV SD Negeri 1 Dagan.
2. Penelitian Eksperimen yang dilakukan oleh Nurhikmah tahun 2012 dengan judul “Keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 04 Batusangkar.” Hal ini menunjukkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan menunjukkan model pembelajaran ini mampu meningkatkan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk menguji “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD Negeri 27 Dusun Tuo Batusangkar. Kesamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya pada Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan Test sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti

sebelumnya yaitu lembar pengamatan, wawancara, dan teknik sampel yang peneliti gunakan yaitu sampling jenuh sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan random sampling, serta mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PKn dan Sekolah yang digunakan untuk penelitian yaitu SD Negeri 27 Dusun Tuo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Berfikir

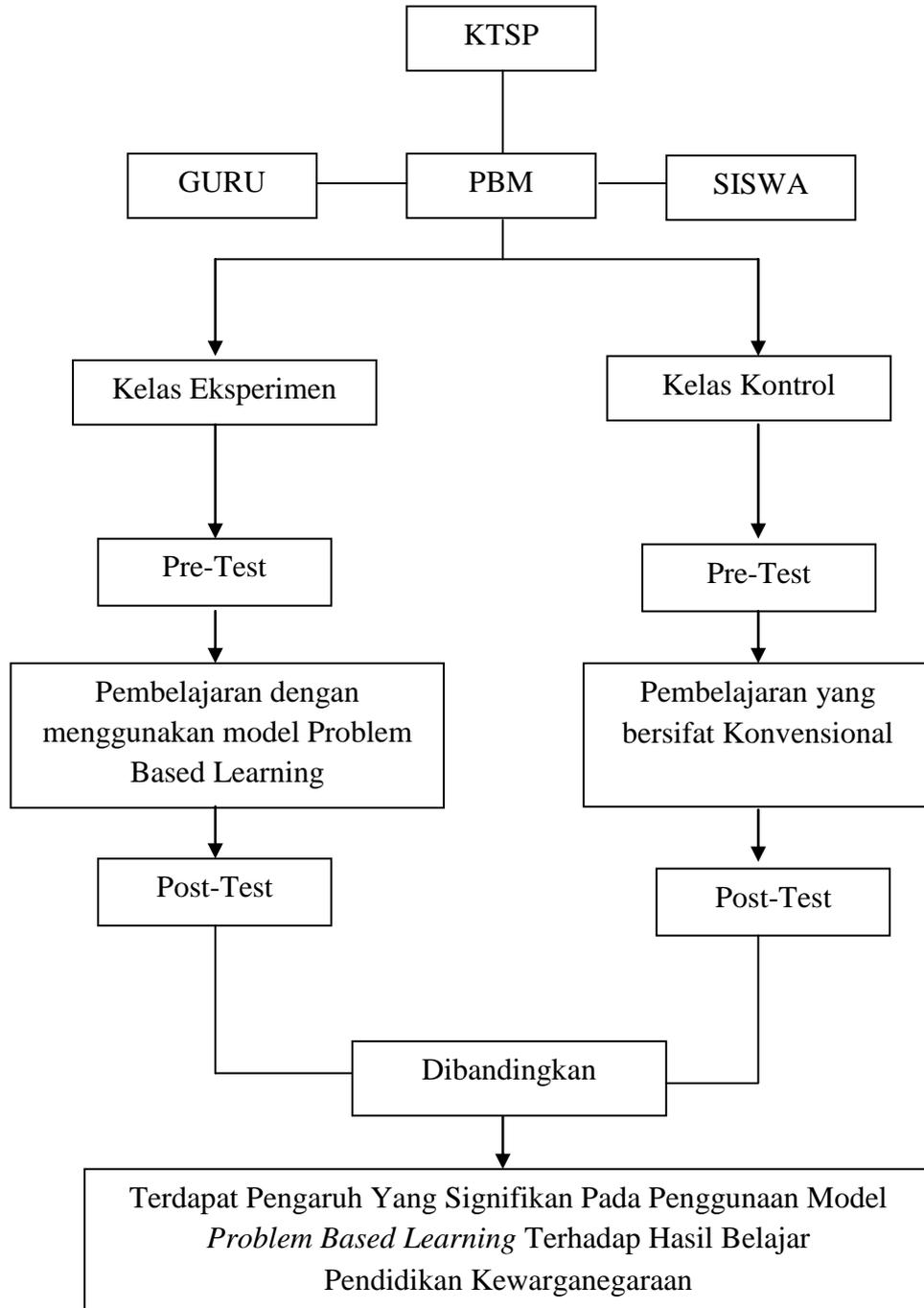
Kerangka berfikir penelitian merupakan urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasannya. Sejalan dengan pendapat Riduwan (2004: 25) kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah penelitian. Sedangkan Menurut Muhammad (2009: 75), kerangka berfikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita.

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat kerangka berfikir dimulai dengan peneliti melihat permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar. Kemudian memilih sampel yaitu siswa kelas IV dan menentukan kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melihat kondisi awal pemahaman siswa dalam materi Globalisasi berupa tes untuk kedua kelas yang dinamakan dengan *pretest*. Selanjutnya kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dinamakan dengan *treatment*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas akan diberikan *posttest*. Dari hasil *post-test* tersebut dibandingkan dan didapatkan uji t nya dengan t hitungnya 2,71 sedangkan L tabelnya 1,67. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan”.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Menurut Sugiyono (2009: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.” Sedangkan Menurut Sudjana (2005) menjelaskan “hipotesis sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian yaitu suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka Hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan model *Problem based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD Negeri 27 Dusun Tuo”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan uji t, Pada taraf nyata 0.05 didapat $t_{hitung} = 2.7077$, sedangkan $t_{tabel} 1,67 =$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hasil belajar siswa Terlihat dari rata-rata *Post-test* kedua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dengan rata-rata sebesar 82.17 sedangkan dikelas kontrol sebesar 75.39. Dari rata-rata tersebut terlihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*. Ini berarti model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Dusun Tuo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV.
2. Siswa yang hendak melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* harus memahami langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
3. Guru harus mampu merencanakan dan mengelola waktu pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan baik.
4. Sekolah perlu menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn khususnya materi globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Dasar—Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayunigrum. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas IV Sdn Marogyasan Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta.
- Hamidi, Jazim, Dkk. 2010. *Civic Education*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herrhyanto, Nar. 2008. *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Komaruddin, Dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tngkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufik, Taufina,Dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.